



## UPAYA MENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 017 PASIR EMAS

Dana Rasmita

[danarasmita@yahoo.com](mailto:danarasmita@yahoo.com)

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Pasir Emas

### ABSTRACT

*This research was motivated by the many weaknesses encountered especially in the implementation of the learning process carried out by teachers at the 017 Golden Sand Public Elementary School. The strategy used to help teachers improve teacher competency in the implementation of the learning process by intensifying the implementation of academic supervision. The aim is to improve the process of implementing learning carried out by teachers in the classroom. The results showed, where the average value of teachers in the learning process cycle I was 72.85 with sufficient categories. After the second cycle, the value of teacher competence in the process of learning has increased to 88.00 with a very good category. This proves that, through academic supervision, it can improve teacher competence in the implementation of the learning process at 017 Golden Sand Public Elementary School.*

**Keywords:** *academic supervision, learning process*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya kelemahan yang ditemui terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri 017 Pasir Emas. Strategi yang digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara mengintensifkan pelaksanaan supervisi akademik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan, dimana nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran siklus I sebesar 72.85 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, nilai kompetensi guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 88.00 dengan kategori sangat baik. Ini membuktikan bahwa, melalui supevisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 017 Pasir Emas.

**Kata Kunci :** supervisi akademik, proses pembelajaran

Submitted	Accepted	Published
2 April 2019	29 April 2019	3 Mei 2019

<b>Citation</b>	:	Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 560-569. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7189">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7189</a> .
-----------------	---	---

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas pertama untuk segera dipecahkan salah satunya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan melengkapi sarana dan prasarana pendukung pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan itu adalah persoalan mikro pendidikan yang terkait dengan kemampuan guru, kesiapan guru, kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang

diperlukan, dan partisipasi masyarakat pendukung pendidikan yang ada di wilayahnya disertai penataan manajemen yang baik. Guru adalah orang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan (Kurniaman & Noviana, 2017). Sebagai pelaku utama yang berada di barisan terdepan dalam proses pembelajaran, maka didikan dan bimbingan, yang diberikan guru kepada peserta didik menjadi penentu dalam menghantarkan kesuksesan pendidikan. Untuk mengemban tugas mulia tersebut guru harus senantiasa meningkatkan

kualitasnya yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga guru betul-betul memahami kompetensi yang dipersyaratkan untuk jabatan professional guru (Yurnalis, 2018).

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2009). Selain itu, kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Karmizan, 2018). Kompetensi guru juga merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru (Hamid, 2017).

Beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran (Sagala dalam Zuraida, 2018).

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru, diantaranya sebagai berikut:

(a) mengembangkan kurikulum; dan (b) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (Zuraida, 2018). Selain itu, kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Afendi, 2013).

Kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman peneliti selama bertugas menjadi kepala sekolah di SD Negeri 017 Pasir Emas, yang merupakan subjek penelitian dari penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, masih banyak kelemahan yang ditemui terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil Penilaian Supervisi akademik terhadap 8 orang guru kelas di SD Negeri 017 Pasir Emas. Dimana dalam melaksanakan proses pembelajaran secara umum bernilai 67,25 dalam kategori "Cukup", hal ini masih perlu ditingkatkan, agar seluruh aspek pada pelaksanaan proses pembelajaran minimal bernilai "Baik".

Mengatasi berbagai kelemahan seperti yang dipaparkan di atas, diperlukan suatu strategi yang dapat membantu guru dalam mencapai kompetensinya. Dalam hal ini peneliti mencoba mengintensifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meminimalisir kelemahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu pendampingan secara kontiniu sampai guru betul-betul mencapai kompetensi yang diharapkan, dan guru perlu diberikan umpan balik dari apa yang telah dilaksanakannya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Muara dari peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 017 Pasir Emas.

## KAJIAN TEORETIS

Supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok (Sagala, 2009). Selain itu, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Samudi, 2018). Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah (Burhanudin, 2019). Pengertian yang lebih dinamis, menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Bapadal, 2000). Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran (Wartini, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah/pengawas kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut

mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran (Arikunto, 2006).

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2012), bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam: a) Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah; b) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar; c) Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan d) Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

Agar tercapainya tujuan supervisi yang dilaksanakan maka terlebih dahulu memperhatikan proses supervisi tersebut. Adapun prosesnya terdiri dari 10 (sepuluh) dimensi, seperti: (1) difokuskan pada tujuan, (2) komunikasi yang memadai, (3) kekuasaan yang sama, (4) pemanfaatan sumber daya, (5) identitas yang jelas, (6) moral, (7) inovatif, (8) otonomi, (9) adaptasi, dan (10) pemecahan masalah (Starrat dalam Samudi, 2018).

Sasaran supervisi ada tiga macam yaitu: a) Supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, b) Supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek

administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, c) Supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di seantero sekolah (Arikunto, 2013)

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi / metode / teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan di SD Negeri 017 Pasir Emas. PTS adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara membimbing guru guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru, sehingga kemampuan guru menjadi meningkat (Wadhani dalam Jurianti, 2018).

Subjek penelitian ini adalah guru dengan jumlah 8 orang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 5 guru perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PTS ini adalah observasi dan catatan lapangan. Sedangkan analisis data

dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Wartini, 2018).

Prinsip-prinsip supervisi akademik: 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah; 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervise yang matang dan tujuan pembelajaran; 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument; 4) Realistis, artinya berdasar kenyataan sebenarnya; 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi; 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajarannya; 7) Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran (Hamid, 2017).

kuantitatif yaitu terhadap hasil perolehan yang dicapai guru dalam melaksanakan kegiatan, mengacu pada penilaian keberhasilan supervisi akademik yang diterbitkan Depdiknas melalui Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan pada modul Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalitas guru Tahun 2007.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan deskripsi kategori hasil yang diperoleh mengadaptasi dari Asmina (2018), dengan rincian kategori hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian**

Nilai Akhir	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk masing- masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian mengupayakan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru ini adalah supervise akademik. Pelaksanaan Supervisi akademik ini lebih difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan

ditujukan pada 8 orang guru kelas di SD Negeri 017 Pasir Emas. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

### Siklus I

#### 1. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berikut dipaparkan hasil supervisi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh 8 orang guru yang dirangkum dari lembar observasi seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran yang Dilakukan Guru Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata	Konfersi Nilai	Kategori
1	Kesesuaian Kegiatan Pendahuluan	4.20	84.00	Baik
2	Kesesuaian Kegiatan Inti, yang meliputi kegiatan :			
	2.1 Elaborasi	3.43	68.53	Cukup
	2.2 Eksplorasi	3.14	62.81	Cukup
	2.3 Komfirmasi	3.10	62.00	Cukup
	2.4 Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	3.48	69.50	Cukup
	2.5 Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar	4.02	80.33	Baik
	2.6 Penggunaan Bahasa dalam Pembelajaran	4.24	84.80	Baik
3	Kesesuaian Kegiatan Penutup	3.53	70.67	Cukup
	<b>NILAI</b>	<b>3.64</b>	<b>72.85</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 di atas pada penilaian pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat bahwa secara umum memperoleh nilai 72.85 dengan kategori “Cukup”. Dari 8 aspek penilaian yang dilaksanakan, 3 aspek penilaian sudah bernilai “Baik” dan 5 aspek lainnya masih bernilai “Cukup”. Uraian untuk masing- masing aspek penilaian dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Keterampilan dalam mempersiapkan kegiatan pendahuluan secara rata-rata memperoleh nilai 84,00 dalam kategori “Baik”. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam kegiatan

pendahuluan guru telah menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, dimana disaat pembelajaran dimulai seluruh siswa telah berada dalam kondisi siap untuk belajar. Saat melakukan kegiatan apersepsi guru mencoba menggali kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kontekstual sesuai dengan masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari dan guru juga telah mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian sebelum pembelajaran inti berlangsung guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan

dipelajari dan yang akan dicapai setelah pembelajaran berakhir.

#### **b. Kesesuaian Kegiatan Inti.**

Meliputi kegiatan: 1) Elaborasi; Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan elaborasi memperoleh nilai 68,53 dalam kategori “Cukup”, hal ini menggambarkan bahwa dalam mencari informasi tentang topik dan tema yang akan dipelajari masih didominasi oleh guru dimana guru belum banyak melibatkan siswa sehingga terlihat siswa kurang aktif. guru belum sepenuhnya menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, belum sepenuhnya memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antar peserta didik dengan guru. 2) Eksplorasi; Dalam kegiatan eksplorasi berdasarkan hasil pengamatan memperoleh nilai 62,81 dalam kategori “Cukup”, hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain, memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, guru juga belum sepenuhnya dalam memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.. 3) Konfirmasi; Kegiatan konfirmasi memperoleh nilai rata-rata 62,00 dalam kategori “Cukup”. Hal ini menggambarkan bahwa guru belum memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

#### **c. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran**

Kegiatan guru dalam pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh nilai 69,50 dalam kategori “Cukup”. Hal ini menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, guru belum sepenuhnya memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, dalam melaksanakan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara runtut, belum sepenuhnya menguasai kelas, belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang bersifat

kontekstual, belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, serta guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

#### **d. Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar**

Dalam pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar memperoleh nilai 80.33 dalam kategori “Baik”. Hal ini menggambarkan bahwa guru telah menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media, telah mampu menghasilkan pesan yang menarik.

#### **e. Penggunaan Bahasa**

Penggunaan bahasa dalam pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh nilai 84.80 dalam kategori “Baik”, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu menggunakan bahasa lisan serta tulisan secara jelas, lancar, dan santun.

#### **f. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dalam rangkaian pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh nilai 70,67 dalam kategori “Cukup” yang menggambarkan bahwa dalam membuat rangkuman/ simpulan pelajaran guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik, belum sepenuhnya melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, belum sepenuhnya dalam memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta guru belum sepenuhnya merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan /atau pemberian tugas baik individu maupun kelompok. Dan belum konsisten dalam menyampaikan kegiatan dalam pertemuan berikutnya.

#### **a. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, secara umum bernilai 72.85 dalam kategori “Cukup”. Untuk masing- masing aspek penilaian dapat dilihat bahwa, dalam kesesuaian kegiatan pendahuluan, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran sudah bernilai “Baik”. Namun pada aspek kesesuaian kegiatan inti yang meliputi kegiatan elaborasi, eksplorasi,

dan komfirmasi, serta pendekatan/ strategi pembelajaran, dan kegiatan penutup masih bernilai “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa perlu upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyesuaikan kegiatan inti yang meliputi kegiatan elaborasi, eksplorasi, dan komfirmasi, serta pendekatan/ strategi pembelajaran, dan kegiatan penutup. Dibandingkan dengan hasil pengamatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan ini, hasil yang diperoleh pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan. Namun hal ini perlu ditingkatkan lagi sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran seluruh aspek harus bernilai minimal “Baik”. Upaya yang akan dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah, mereviu kembali strategi pelaksanaan proses pembelajaran, serta mengintensifkan pelaksanaan

pengamatan untuk dilakukan refleksi pada setiap tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi pada setiap tahapan pelaksanaan tindakan dijadikan acuan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## Siklus II

### 1. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada siklus II ini, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan selama siklus II. Observasi dilaksanakan terhadap 8 orang guru. Hasil penilaian terhadap ke tujuh orang guru model tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian proses pembelajaran Yang Dilakukan Guru Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata	Konfersi Nilai	Kategori
1	Kesesuaian Kegiatan Pendahuluan	4.71	94.22	Amat Baik
2	Kesesuaian Kegiatan Inti, yang meliputi kegiatan :			
	2.1 Elaborasi	4.02	80.33	Baik
	2.2 Eksplorasi	4.20	84.00	Baik
	2.3 Komfirmasi	4.40	88.03	Baik
	2.4 Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	4.24	84.80	Baik
	2.5 Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar	4.72	94.33	Amat Baik
	2.6 Penggunaan Bahasa dalam Pembelajaran	4.71	94.22	Amat Baik
3	Kesesuaian Kegiatan Penutup	4.20	84.00	Baik
<b>Nilai</b>		<b>4.40</b>	<b>88.00</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 di atas, pada penilaian Rencana Pelaksanaan Proses Pembelajaran siklus II, secara rata-rata diperoleh nilai 88.00 dalam kategori “Sangat Baik”. Dari 8 aspek penilaian, 3 aspek dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah bernilai “Amat Baik” dan 5 aspek berada dalam kategori “Baik”. Uraian untuk masing- masing aspek penilaian

sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Keterampilan dalam mempersiapkan kegiatan pendahuluan memperoleh nilai 94,22 dalam kategori “Amat Baik”. Hal ini memperlihatkan bahwa guru sudah menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Guru sudah menggali kemampuan

siswa dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang kontekstual sesuai dengan masalah dalam kehidupan mereka sehari- hari. Guru sudah mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan guru cukup jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran.

**b. Kesesuaian Kegiatan Inti**

Meliputi kegiatan: 1) Elaborasi; Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan elaborasi memperoleh nilai 80.33 dalam kategori “Baik”. Hal ini menggambarkan guru sudah melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari. 2) Eksplorasi; Dalam kegiatan eksplorasi berdasarkan hasil pengamatan memperoleh nilai 84.00 dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya dalam: membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas- tugas tertentu. 3) Konfirmasi; Kegiatan konfirmasi memperoleh nilai rata-rata 88.03 dalam kategori “Baik”. Hal ini menggambarkan bahwa guru telah berupaya dalam memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, guru sudah berupaya dalam memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. 4) Pendekatan/Strategi Pembelajaran; Kegiatan guru dalam pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh nilai 84.80 dalam kategori “Baik”. Hal ini menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai. 5) Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar; dalam

pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar memperoleh nilai 94.33 dalam kategori “Amat Baik”. Hal ini menggambarkan bahwa guru telah menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media, telah mampu menghasilkan pesan yang menarik. 6) Penggunaan Bahasa; Penggunaan bahasa dalam pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh nilai 94,22 dalam kategori “Amat Baik”, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu menggunakan bahasa lisan secara jelas, lancar, dan santun.

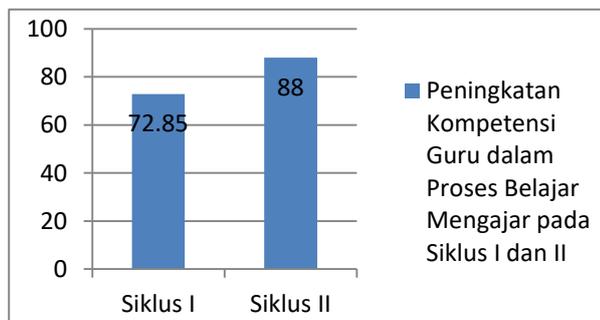
**c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dalam rangkaian pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh nilai 84,80 dalam kategori “Baik” yang menggambarkan bahwa dalam membuat rangkuman/ simpulan pelajaran guru sudah melibatkan peserta didik, sudah melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, secara umum bernilai 88.00 dalam kategori “Amat Baik”. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilaksanakan terhadap pelaksanaan penelitian siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan kompetensi guru, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan supervise akademik.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka kegiatan supervisi akademik ini dinyatakan berhasil. Peningkatan performa guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Peningkatan Kompetensi Guru Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar peningkatan kompetensi guru dalam mengajar diatas, membuktikan bahwa, dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing (Zuraidah, 2018). Hal ini sesuai dengan

pernyataan Suriati (2018) bahwa secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, melalui supevisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 017 Pasir Emas. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dimana nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran siklus I sebesar 72.85 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, nilai kompetensi guru dalam proses pembelaran mengalami peningkatan menjadi 88.00 dengan kategori sangat baik.

Adapun saran yang dapat peneliti samapaikan adalah: 1) Supervisi akademik hendaknya dioptimalkan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. 2) Supervisi hendaknya juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, N. (2013). Propesionalitas Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Tampan Kota Pekan baru (Penelitian Survey di sekolah dasar Sekecamatan tampan Kota Pekan Baru). *Universitas Riau (skripsi tidak diterbitkan)*.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Praktik'' Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 753-757.
- Burhanuddin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3), 395-399.
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (2), 277-289.
- Jurianti. (2018). Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik SD Negeri 038 Pulau Kijang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 928-935.
- Karmizan. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Dengan *Lesson Study* Di Kelas SD Negeri

- 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 608-618.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan Sikap dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389-396. DOI:10.33578/jpfpk.v6i2.4520.
- Mulyasa. E. (2009). *Penilaian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 142-149.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 269-281.
- Wartini. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SDN 011 Bukit Raya Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 1023-1031.
- Yurnalis. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 007 PL. Sipan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. *Laporan penelitian Tidak Diterbitkan*.
- Zuraida. (2018). Penerapan Supervisi Akademis Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan SDN 003 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 136-141.